

---

## PARTISIPASI SISWA PADA IBADAT SABDA DI SMP NEGERI 4 TOMOHON

Stefhanus Hanny Pangemanan<sup>1</sup>, Stevy Wagiu<sup>2</sup>  
[hanny.pangemanan@stpdobos.ac.id](mailto:hanny.pangemanan@stpdobos.ac.id)<sup>1</sup>, [stevy.wagiu@stpdobos.ac.id](mailto:stevy.wagiu@stpdobos.ac.id)<sup>2</sup>  
STP Don Bosco Tomohon

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana partisipasi siswa pada ibadat sabda di SMP Negeri 4 Tomohon, faktor pendukung dan penghambat partisipasi siswa pada ibadat sabda di SMP Negeri 4 Tomohon dan upaya apa saja yang dilakukan untuk meningkatkan partisipasi siswa pada ibadat sabda di SMP Negeri 4 Tomohon. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mendapatkan data yang lebih mendalam mengenai partisipasi siswa pada ibadat sabda di SMP Negeri 4 Tomohon. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru pendidikan agama Katolik, dan peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi siswa pada ibadat sabda dari sisi penyelenggara maupun dari sisi peserta secara umum belum dapat dikatakan baik, namun sebagai salah satu aktivitas kerohanian pelaksanaan ibadat sabda dapat dikatakan baik. Adapun faktor pendukung penerapan ibadat sabda yaitu, osis, pemimpin ibadat, peserta ibadat dan sarana prasarana sehingga penerapan ibadat sabda dapat dilaksanakan, sedangkan yang menjadi faktor penghambat yaitu, kurangnya rasa tanggung jawab pemimpin ibadat, siswa kurang mahir membaca, pemimpin tidak melakukan persiapan, kurangnya keterlibatan siswa dalam nyanyian, dialog dan aklamasi. Dalam meningkatkan penerapan ibadat sabda terdapat upaya-upaya yang harus dilakukan yakni pemimpin ibadat harus mengikuti pelatihan, osis harus memberi sanksi pada siswa yang tidak menjalankan tugasnya, osis dan guru bekerja sama untuk memberikan pembinaan kepada semua siswa mengenai ibadat sabda, petugas lagu menyanyikan lagu yang diketahui oleh peserta ibadat.

**Kata Kunci** : Partisipasi, Ibadat Sabda, Siswa, Pembinaan.

## PENDAHULUAN

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang membantu peserta didik untuk mendapatkan pendidikan dan pembinaan baik ilmu pengetahuan, sikap dan mental spiritual. Dalam konteks pendidikan mental spiritual, pada umumnya sekolah-sekolah dalam hal ini sekolah-sekolah di Kota Tomohon menerapkan ibadah, rekoleksi, bimbingan mental dan spiritual, bina iman, pendalaman Kitab Suci dan lain-lain.

SMP Negeri 4 Tomohon adalah salah satu sekolah terkemuka di Kota Tomohon dengan akreditasi A yang menerapkan pembinaan mental spiritual peserta didik dalam bentuk Ibadat. Ibadat yang dilaksanakan di SMP Negeri 4 Tomohon bernuansa Ibadat Ekumenis karena peserta didiknya terdiri dari siswa-siswa dengan latar belakang agama yang berbeda-beda. Mayoritas agama yang dianut oleh siswa SMP Negeri 4 Tomohon adalah 102 siswa beragama Katolik (60%) dari 170 siswa dan 68 siswa beragama Kristen Protestan atau (40%) dari total 170 siswa.

Ibadat di SMP Negeri 4 Tomohon dilaksanakan secara ekumenis yakni secara bergantian ibadah diselenggarakan menurut tata ibadah Gereja Katolik dan Gereja Protestan dan dihadiri oleh seluruh anggota keluarga SMP Negeri 4 Tomohon, yakni para guru, pegawai dan para siswa. Dengan menerapkan ibadah sabda, peserta ibadah terutama para siswa dibantu untuk memahami dan menghayati sabda Allah dan diharapkan dapat menjadi pedoman dan arah bagi para siswa dalam mengikuti dan melaksanakan seluruh kegiatan sepanjang hari baik di sekolah maupun di luar sekolah. Menurut Mangunhardjana dalam (Dalia et al., 2022, p. 182) mengatakan "Ibadat sabda adalah perayaan iman akan Allah yang bersabda kepada umat-Nya. Dalam ibadah sabda, Allah bersabda ketika Kitab Suci dibacakan. Ketika sabda-Nya dirayakan, Allah melaksanakan karya-Nya. Dalam ibadah sabda, umat mendengarkan Allah yang bersabda kemudian menanggapi-Nya dengan mengamini, menerima dampak serta hasilnya, bersyukur".

SMP Negeri 4 Tomohon dalam visi dan misinya menyebutkan tentang kompetensi siswa yang hendak dicapai di antaranya menghasilkan siswa yang berprestasi, berbudi pekerti luhur dan berbudaya. Untuk mencapai cita-cita itu salah satu cara yang diterapkan sekolah adalah melaksanakan ibadah. Dengan melaksanakan Ibadat, cita-cita sekolah untuk menghasilkan siswa yang berbudi pekerti luhur dan berakhlak mulia diharapkan dapat terwujud.

Sebagai bagian dari perayaan liturgi Gereja Katolik, partisipasi peserta ibadah adalah hal yang paling penting. Artinya, para siswa diharapkan terlibat secara penuh, sadar dan aktif pada pelaksanaan ibadah sabda (SC art.14). Partisipasi secara penuh berarti siswa terlibat secara penuh dalam ibadah sabda seperti berdialog, berdoa, bernyanyi dan bertindak dalam kesatuan. Partisipasi secara sadar adalah mendengarkan sabda Allah dengan penuh perhatian dan rasa hormat. Partisipasi aktif berarti peserta ibadah dianggap terlibat secara aktif bila ia melaksanakan tugas-tugas tertentu yang kelihatan, seperti pemimpin ibadah, pembawa lagu maupun tugas-tugas lain sesuai kebutuhan dalam pelaksanaan ibadah.

Dalam rangka meningkatkan partisipasi siswa pada Ibadat Sabda maka diperlukan fasilitas sebagai sarana atau faktor pendukung, diantaranya struktur Ibadat Sabda Katolik, Kitab Suci dan Puji Syukur, dan sarana atau perlengkapan ibadah lainnya. Dengan tersedianya berbagai fasilitas pendukung ibadah sabda, diharapkan para siswa akan terlibat aktif dalam setiap Ibadat Sabda terutama ketika ibadah itu dilaksanakan menurut tata cara ibadah Katolik.

Partisipasi siswa pada ibadah sabda di SMP Negeri 4 Tomohon bertujuan untuk mengembangkan hidup rohani siswa. Ibadat sabda memungkinkan siswa untuk berinteraksi secara langsung dengan Allah, sebab melalui ibadah sabda diharapkan dapat

mengembangkan iman, membentuk karakter yang baik, dan mengembangkan kesadaran spiritual siswa secara keseluruhan. Selain tujuan tersebut, partisipasi siswa pada ibadat sabda bertujuan meningkatkan keterampilan siswa untuk berbicara di depan umum, untuk memimpin ibadat, menyiapkan lagu dan membentuk kepercayaan diri siswa.

Berdasarkan pengamatan peneliti, partisipasi peserta ibadat sabda di SMP Negeri 4 Tomohon khususnya para siswa masih belum terpenuhi. Pemimpin ibadat yang dijadwalkan sering tidak hadir karena rupa-rupa alasan, seperti: sakit, belum melakukan persiapan, takut, tidak percaya diri, tidak menguasai lagu, malu karena kurang lancar membaca, dan rupa-rupa alasan lainnya.

Permasalahan lain yang sering muncul adalah kurangnya keterlibatan siswa dalam mengikuti kegiatan ibadat sabda, misalnya dalam hal dialog, aklamasi dan menyanyikan nyanyian dalam ibadat. Hal itu disebabkan kurangnya sarana buku nyanyian atau tata ibadat yang umumnya hanya ada pada pemimpin. Hal lain adalah bahwa siswa yang diberi tugas sebagai pemimpin lagu tidak menguasai nyanyian. Hal lain lagi ialah bahwa peserta ibadat tidak mengikuti ibadat secara penuh dan bertanggung jawab. Ada siswa yang mengganggu teman lain, ada yang terlambat, ada yang bercerita, ada yang sibuk dengan media komunikasi dan lain-lain. Hal ini dapat mengurangi nilai hakiki rohani dan bertentangan dengan maksud dan tujuan dari ibadat itu sendiri yakni demi pembentukan karakter siswa sebagai orang beriman sejati.

Permasalahan ini dapat berdampak negatif terhadap tujuan ibadat sabda di SMP Negeri 4 Tomohon. Ibadat sabda seharusnya menjadi sarana bagi siswa untuk mengembangkan iman, membentuk karakter yang baik dan membentuk sikap spiritual yang baik. Namun kenyataannya siswa memiliki banyak alasan saat diminta untuk memimpin ibadat sabda dan kurangnya keterlibatan peserta ibadat sabda, sehingga tujuan tersebut sulit tercapai.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik membahas lebih lanjut mengenai "Partisipasi Siswa pada Ibadat Sabda Di SMP Negeri 4 Tomohon".

### **METODE PENELITIAN**

Peneliti menggunakan metode kualitatif, alasan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif karena peneliti menemukan masalah pada perilaku individu dan kelompok pada saat melaksanakan ibadat sabda, sehingga mengambil judul dan ingin meneliti lebih dalam mengenai "Partisipasi Siswa pada Ibadat Sabda Di SMP Negeri 4 Tomohon".

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Tomohon yang beralamatkan di Jl. Nuri, Kelurahan Taratara, Kecamatan Tomohon Barat, Kota Tomohon, Sulawesi Utara. Dalam penelitian ini yang menjadi informan penelitian yaitu tiga orang dari setiap kelas, tiga OSIS bidang kerohanian dan satu guru agama Katolik, jadi sumber data dalam penelitian ini berjumlah tiga belas orang.

Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling di mana peneliti memilih sampel berdasarkan pengetahuan peneliti tentang sampel yang akan dipilih, peneliti hanya memilih sampel yang dianggap tepat untuk bisa memberi informasi yang sesuai dengan kebutuhan peneliti (Sugiyono, 2013, pp. 217–219).

Dalam penelitian ini teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara terstruktur, dimana peneliti telah menyusun beberapa pertanyaan yang dijadikan sebagai pedoman wawancara. Peneliti juga mengambil dokumentasi berupa visi, misi dan tujuan sekolah, struktur ibadat sabda yang digunakan di sekolah, serta gambar saat

pelaksanaan ibadat sabda dan latihan memimpin ibadat sabda. Selain itu, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Partisipasi Siswa pada Ibadat Sabda di SMP Negeri 4 Tomohon

- a. Partisipasi penyelenggara dalam hal memimpin ibadat sabda belum sepenuhnya baik.
- b. Keterlibatan para siswa sebagai peserta ibadat belum maksimal.
- c. Pelaksanaan Ibadat Sabda secara umum dapat dikatakan baik.
- d. Ibadat dilakukan secara bergantian agama Katolik dan Kristen Protestan.

Partisipasi siswa pada ibadat sabda dalam hal ini sebagai penyelenggara ibadat belum sepenuhnya baik dan sebagai peserta ibadat masih belum maksimal. Ibadat Sabda secara Katolik dilaksanakan pada hari Selasa dan Kamis jam 06.45 WITA, di SMP Negeri 4 Tomohon ada dua tata cara ibadat yaitu tata cara ibadat agama Katolik dan tata cara ibadat agama Kristen Protestan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Katolik, OSIS dan siswa dikatakan bahwa, siswa kurang terlibat secara aktif pada ibadat sabda karena penyelenggara ibadat masih sering datang terlambat dan bahkan tidak hadir dalam ibadat sabda tanpa pemberitahuan. Selain itu kurang keterlibatan penuh peserta ibadat pada ibadat sabda karena masih ada siswa yang datang terlambat, ada siswa yang tidak ikut bernyanyi, ada yang sibuk dengan media sosial dan ada yang bercakap-cakap pada saat ibadat sedang berlangsung. Teori diatas bertentangan dengan teori Konsili Suci. Konsili Suci menegaskan bahwa, Bunda Gereja sangat menginginkan, supaya semua orang beriman dibimbing ke arah keikutsertaan yang sepenuhnya, sadar dan aktif dalam perayaan-perayaan liturgi. Keikutsertaan seperti itu dituntut oleh liturgi sendiri, dan berdasarkan sakramen baptis yang merupakan hak serta kewajiban umat kristiani sebagai "bangsa terpilih, imam rajawi, bangsa yang kudus, Umat kepunyaan Allah sendiri" (1Ptr 2:9). Dalam pembaharuan dan pengembangan liturgi suci keikutsertaan segenap Umat secara penuh dan aktif itu perlu beroleh perhatian yang terbesar. Sebab bagi kaum beriman merupakan sumber utama yang tidak tergantikan, untuk menimba semangat kristiani yang sejati (SC art.14).

#### 1. Faktor Pendukung dan Penghambat Partisipasi Siswa pada Ibadat Sabda di SMP Negeri 4 Tomohon

- a. Faktor Pendukung
  - Sarana prasarana cukup memadai.
  - Keterlibatan OSIS menggantikan tugas pemimpin ibadat sabda.
  - Kesiediaan pemimpin ibadat sabda.
  - Kesiediaan peserta ibadat.

#### Faktor Pendukung

Faktor pendukung Partisipasi siswa dalam ibadat sabda di SMP Negeri 4 Tomohon yakni, sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana merupakan faktor sangat penting karena dapat menunjang petugas untuk lebih mudah dalam memimpin ibadat sabda dan peserta ibadat dapat mengikuti ibadat sabda dengan sungguh-sungguh. Pihak sekolah di SMP Negeri 4 Tomohon sudah menyediakan tempat sebagai prasarana. Selain itu pihak sekolah juga menyediakan sarana berupa Kitab Suci, Puji Syukur, dan struktur tata cara ibadat sabda. Berdasarkan hasil wawancara dengan partisipan, partisipan mengatakan bahwa sarana ibadat sabda belum lengkap karena tidak ada lilin, patung dan salib, hal ini juga mempengaruhi siswa menjadi kurang menghayati penerapan ibadat sabda. Sarana dan prasarana adalah suatu alat

atau bagian yang memiliki peran sangat penting bagi keberhasilan dan kelancaran suatu proses (Sutisna & Effane, 2022, p. 229).

Selain itu keterlibatan siswa dalam hal memimpin ibadat sabda merupakan faktor yang penting. Dalam ibadat sabda pemimpin merupakan seseorang yang sangat penting, pemimpin adalah seseorang yang diberi tugas dan tanggung jawab untuk mengarahkan dan mengajak para peserta ibadat untuk selalu bersyukur kepada Tuhan atas nafas kehidupan, rejeki dan hari-hari yang baru. Selaras dengan itu pemimpin berarti orang yang mengarahkan, membimbing dan memotivasi serta mengatur sesuatu sesuai dengan tujuan yang ditetapkan (Suwanto, 2019, p. 4). Kesiapan pemimpin untuk memimpin ibadat sabda dan kesiapan osis untuk mengganti peran pemimpin merupakan faktor pendukung agar penerapan ibadat sabda dapat terlaksana dengan baik.

Partisipasi peserta ibadat pada ibadat sabda juga merupakan faktor pendukung dalam penerapan ibadat sabda karena dengan adanya peserta ibadat sabda dapat dilaksanakan. Peserta ibadat adalah sekelompok orang yang percaya kepada Tuhan yang datang berdoa dan berterima kasih kepada-Nya melalui ibadat sabda. Selaras dengan itu serta ibadat adalah orang-orang yang berpartisipasi aktif dan sadar dalam perayaan liturgi ibadat sabda, yang merupakan perayaan iman akan Allah yang kini bersabda kepada kita dengan mempersembahkan seluruh hidup pada kehendak Allah berdasarkan wahyu yang dikaruniakan oleh-Nya (Baga et al., 2021).

#### b. Faktor Penghambat

- Kurangnya rasa tanggung jawab pemimpin
- Siswa kurang mahir membaca.
- Pemimpin tidak melakukan persiapan.
- Kurang keterlibatan siswa dalam bernyanyi.
- Kurang keterlibatan siswa dalam dialog.
- Kurang keterlibatan siswa dalam sikap (aklamasi).

#### **Faktor Penghambat**

Faktor yang mempengaruhi partisipasi siswa pada ibadat sabda di SMP Negeri 4 Tomohon yaitu kurangnya rasa tanggung jawab dari pemimpin karena pada saat memimpin pemimpin tidak memimpin dengan baik kadang ada pemimpin tertawa saat memimpin sehingga peserta ibadat juga ikut tertawa, bercerita dan bermain pada saat ibadat sabda sedang berlangsung. Selain itu yang menjadi faktor penghambat partisipasi siswa pada ibadat sabda yaitu kurangnya keterlibatan siswa dalam nyanyian, dialog dan aklamasi. Sedangkan teori ini mengatakan bahwa Peserta ibadat adalah orang-orang yang berpartisipasi aktif dan sadar dalam perayaan liturgi ibadat sabda, yang merupakan perayaan iman akan Allah yang kini bersabda kepada kita dengan mempersembahkan seluruh hidup pada kehendak Allah berdasarkan wahyu yang dikaruniakan oleh-Nya (Baga et al., 2021). Selain itu faktor penghambat penerapan ibadat sabda yaitu pemimpin ibadat sabda masih kurang lancar membaca yang membuat penerapan ibadat sabda tidak berjalan dengan baik.

Faktor lain yang mempengaruhi ibadat sabda yaitu siswa yang tidak mau ikut terlibat dalam ibadat sabda. Berdasarkan hasil wawancara siswa tidak menjalankan tugasnya dan siswa tidak datang ke sekolah saat jadwalnya bertugas karena merasa malu, tidak percaya diri dan tidak melakukan persiapan, sehingga penerapan ibadat sabda tidak dimulai tepat waktu karena petugas tidak datang. Hal ini terjadi karena kurangnya komunikasi antara petugas dengan osis, karena kurangnya komunikasi ini mengharuskan osis untuk menggantikan petugas yang memimpin dan mengharuskan OSIS untuk mencari siswa lain yang boleh memimpin ibadat sabda. Siswa yang menggantikan peran petugas tentunya tidak ada waktu

untuk melakukan persiapan, sehingga pada saat memimpin sering terjadi kesalahan seperti pengucapan, nyanyian yang tidak sesuai dengan masa liturgis yang membuat penerapan ibadat sabda kurang berjalan dengan baik. Sedangkan teori ini mengatakan bahwa persiapan pemimpin ibadat sabda meliputi berbagai aspek, mulai dari persiapan fisik, psikis, dan batin/rohani. Ada beberapa aspek yang pemimpin ibadat perlu perhatikan. Pertama, persiapan fisik: pemimpin harus memastikan dirinya berada dalam kondisi yang baik dan segar, sehingga dapat memimpin dengan baik. Kedua, persiapan psikis: pemimpin harus memastikan dirinya tidak marah, emosional atau jengkel sehingga dapat memimpin dengan rasa tenang dan penuh sukacita. Ketiga, persiapan batin/rohani: pemimpin harus mempelajari bagian-bagian dari ibadat, memperhatikan situasi dan kondisi saat itu, serta maksud/tujuan ibadat, agar dapat memilih rumusan doa yang relevan. Keempat, tidak terlalu percaya diri: pemimpin harus tidak terlalu percaya diri, mengandalkan pengalaman, sehingga mengabaikan persiapan dan hanya berdasarkan hafalan (Martasudjita, 2015, pp. 47–48).

## **2. Upaya-upaya dalam meningkatkan Partisipasi Siswa pada Ibadat Sabda di SMP Negeri 4 Tomohon**

- a. Pelatihan memimpin ibadat.
- b. Melakukan Pembinaan.
- c. Menyanyikan nyanyian yang diketahui peserta ibadat.
- d. Memberi sanksi.

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan partisipasi siswa pada ibadat sabda, yakni melakukan pelatihan. Pelatihan merupakan hal yang sangat penting yang harus dilakukan oleh seorang pemimpin dalam ibadat sabda, di SMP Negeri 4 Tomohon osis sudah membuat program untuk pelatihan memimpin ibadat sabda. Program ini juga sudah dilaksanakan namun tidak berjalan dengan baik, karena ada siswa tidak mengikuti pelatihan dengan alasan mereka akan latihan sendiri. Namun pada nyatanya saat siswa itu akan bertugas untuk memimpin ibadat sabda dia tidak datang dengan alasan belum melakukan persiapan dan tidak percaya diri. Sedangkan teori ini mengatakan bahwa pelatihan ibadat sabda merupakan kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan keterampilan dalam menyelenggarakan ibadat sabda, yang merupakan perayaan iman yang bersifat dialog antara Allah dan manusia (Baga et al., 2021), artinya pelatihan ibadat sabda bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan dan keterampilan dalam melaksanakan ibadat sabda dengan baik dan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menerima dan memahami perintah Allah, membantu siswa mengembangkan pemikiran kreatif dalam melaksanakan ibadat sabda, membantu siswa mengembangkan kemampuan dalam mengatur waktu dan mengatur diri, membantu siswa mengembangkan kemampuan dalam mengumpulkan pengetahuan tentang ibadat sabda dan pengetahuan tentang Allah, membantu siswa menjadi orang yang percaya diri dan membantu siswa mengembangkan komunikasi dengan Allah.

Oleh sebab itu upaya yang harus dilakukan oleh osis yaitu memberikan sanksi pada siswa yang tidak melaksanakan tugasnya. Sanksi yang berikan adalah menugaskan kembali siswa tersebut pada pelaksanaan ibadat sabda selanjutnya dengan tujuan memberi efek jera dalam artian meskipun siswa tersebut menghindari tanggung jawabnya akan tetapi osis akan memberikan tugas pada siswa tersebut pada kesempatan lain, membentuk sikap tanggung jawab dan kepercayaan diri siswa. Selain itu osis juga harus menyediakan petugas cadangan untuk memimpin ibadat sabda supaya ketika petugas utama tidak datang ada yang menggantikannya sehingga ibadat sabda dapat mulai tepat waktu.

Adapun upaya lain yang harus dilakukan untuk meningkatkan partisipasi siswa pada ibadat sabda yakni guru-guru memberikan pembinaan kepada semua siswa bahwa pada saat

ibadat sabda berlangsung kita harus fokus. Selaras dengan itu teori ini mengatakan pembinaan rohani menjadi salah satu sarana untuk mengadakan pemeliharaan Spiritualitas dan membantu siswa untuk hidup dalam keselamatan (Sanda et al., 2020, p. 27). Pembinaan ibadat sabda di sekolah merupakan kegiatan yang bertujuan untuk membangun iman dan mendidik siswa mengenai pengertian ibadat sabda. Melalui pembinaan, siswa dapat mengetahui pengertian ibadat sabda dan tujuan ibadat sabda.

### KESIMPULAN

Dari hasil paparan data, temuan hasil dan pembahasan tentang Penerapan Ibadat Sabda di SMP Negeri 4 Tomohon, penulis dapat menarik kesimpulan, sebagai berikut:

1. Partisipasi penyelenggara dalam hal memimpin ibadat sabda belum sepenuhnya baik, keterlibatan para siswa sebagai peserta ibadat belum maksimal. Namun, dalam pelaksanaannya secara umum dapat dikatakan baik dan ibadat dilakukan secara bergantian agama Katolik dan Kristen Protestan.
2. Faktor Pendukung partisipasi siswa pada Ibadat Sabda yakni: sarana prasarana cukup memadai, kesediaan anggota OSIS yang menggantikan pemimpin ibadat sabda yang tidak datang, kesediaan pemimpin ibadat dan kesediaan peserta untuk mengikuti ibadat sabda.
3. Faktor penghambat partisipasi siswa pada ibadat sabda yakni: pemimpin ibadat kurang memiliki rasa bertanggung jawab, siswa kurang mahir membaca, pemimpin tidak melakukan persiapan, keterlibatan siswa dalam nyanyian, dialog dan aklamasi masih kurang.
4. Upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan partisipasi siswa pada ibadat sabda antara lain pemimpin ibadat sabda harus mengikuti pelatihan memimpin ibadat sabda, guru memberikan pembinaan pada siswa dan menyanyikan lagu yang diketahui oleh peserta ibadat. Selain itu petugas yang tidak bertanggung jawab diberi sanksi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Baga, A. J., Fransiskus Janu Hamu, & Timotius Tote Jelahu. (2021). Peran Katekis Dalam Tata Perayaan Ibadat Sabda Di Paroki Santo Petrus Dan Paulus Ampah. *Sepakat : Jurnal Pastoral Kateketik*, 7(1), 13–27. <https://doi.org/10.58374/sepakat.v7i1.33>
- Dalia, A., Sobon, K., & Timbuleng, A. (2022). Pentingnya Kesadaran Komunio dan Partisipasi Umat dalam Ibadat Sabda Komunitas Basis. *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani*, 6(2), 182. <https://doi.org/10.33991/epigraphe.v6i2.362>
- Martasujidta, E. (2015). *Kompendium Tentang Prodiakon* (Widiantoro (ed.)). Divisi Digital Kanisius: Yogyakarta.
- Martasujidta, E. (2015). *Liturgi Pengantar untuk Studi dan Praksis Liturgi*. Divisi Digital Kanisius: Yogyakarta.
- R. Hardawiryana, S. (2009). Sacrosanctum Concilium (Konsili Suci). Dokumentasi Dan Penerangan KWI, 521–653. <https://imavi.org/media/document/Seri-Dokumen-Gereja>
- Sanda, Y., Devung, G. S., & Samdirgawijaya, W. (2020). Pembinaan Rohani Warga Binaan Katolik di Lembaga Perasyarakatan Narkotika Kelas IIA Samarinda. 4(1), 1–13.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Alfabeda: Bandung.
- Sutisna, N. W., & Effane, A. (2022). Fungsi Manajemen Sarana dan Prasarana. *Karimah Tauhid*, 1 (2). <https://doi.org/20.30997/karimahtauhid.v1i2.7719>
- Suwanto. (2019). *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Organisasi Publik dan Bisnis*. Bumi Askara: Jakarta.